

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang HIV/AIDS di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur

Tuty Yanuarti¹, Sukmawati²

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Pengetahuan; Wanita Usia Subur; HIV/AIDS</p> <p>Dikirim : 5 September 2018 Direvisi : 10 September 2018 Diterima : 10 September 2018</p> <p> Tuty Yanuarti  tutyyanuarti@gmail.com  https://orcid.org/0000-0003-1996-0223</p>	<p>United Nations Programme On HIV/AIDS (UNAIDS) tahun 2015 melaporkan Epidemii HIV Global seluruh dunia pada tahun 2014 sebanyak 36,9 juta orang dan 50% di antaranya adalah perempuan (17,4 juta). Jumlah penderita pada usia dewasa sebanyak 34,3 juta dan anak-anak berusia kurang dari 15 tahun sebanyak 2,6 juta. Di Asia Selatan dan Tenggara, terdapat kurang lebih 4 juta orang dengan HIV dan AIDS dan 1,3 juta orang atau 37% adalah wanita usia subur. Jumlah wanita usia subur yang terinfeksi HIV dari tahun ketahun mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, yang selanjutnya akan menularkan pada pasangan seksualnya. Saat ini Indonesia adalah salah satu dari lima besar jumlah infeksi HIV di Asia, bersama India, Thailand, Myanmar, dan Nepal (WHO, 2015). Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Puskesmas kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur periode Mei 2018. Metode penelitian adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang datang ke Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Hasil penelitian univariat menunjukkan terbanyak responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 47.3%. Hasil analisis bivariat yang berhubungan dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS adalah umur ($p=0,024$), pendidikan (0,004), pekerjaan (0,002) dan sumber informasi (0,014). Umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS. Disarankan kepada dinas kesehatan supaya lebih sering lagi memberikan penyuluhan kemasayarakat, memberikan leaflet dan pemasangan spanduk sebagai alat bantu untuk memberikan informasi tentang HIV/AIDS.</p>
	<p>This is an open access article under the CC BY-SA license.</p> 

1. Pendahuluan

United Nations Programme On HIV/AIDS (UNAIDS) tahun 2015 melaporkan Epidemi HIV Global seluruh dunia pada tahun 2014 sebanyak 36,9 juta orang dan 50% di antaranya adalah perempuan (17,4 juta). Jumlah penderita pada usia dewasa sebanyak 34,3 juta dan anak-anak berusia kurang dari 15 tahun sebanyak 2,6 juta. Di Asia Selatan dan Tenggara, terdapat kurang lebih 4 juta orang dengan HIV dan AIDS dan 1,3 juta orang atau 37% adalah wanita usia subur. Jumlah wanita usia subur yang terinfeksi HIV dari tahun ketahun mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, yang selanjutnya akan menularkan pada pasangan seksualnya. Saat ini Indonesia adalah salah satu dari lima besar jumlah infeksi HIV di Asia, bersama India, Thailand, Myanmar, dan Nepal (WHO, 2015). Berdasarkan laporan Kemenkes RI dari Januari sampai Maret 2016 sejumlah 7.146 kasus. Faktor risiko penularan HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (47%) penggunaan jarum suntik tidak steril pada Penasun (3%), LSL (Lelaki Sesama Lelaki) (25%), dan lain-lain (25%). Sementara, kasus AIDS Januari sampai Maret 2015 sejumlah 6.373 kasus. Berdasarkan kelompok umur, presentase kumulatif kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (31,5%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (29,6%), 40-49 tahun (12%), 50-59 tahun (4,1%), dan 15-19 tahun (2,8%) (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2016). Laporan kasus HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan Desember 2016, yang diterima dari Ditjen PP & PL di Indonesia menyatakan bahwa terjadi peningkatan angka kejadian wanita usia subur yang menjadi kelompok tertinggi penderita HIV/AIDS. Dimana didapatkan data pada komulatif dari tahun 1987 sampai dengan September 2013 kelompok wanita usia subur yang menderita HI/AIDS sebanyak 5.353 kasus, pada September 2014 sebanyak 6.539 kasus, pada Desember 2015 sebanyak 10.626 kasus dan pada Desember 2016 sebanyak 12.219 kasus. (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2016).

Tingginya jumlah penderita wanita usia subur akan rentan pada masalah penularan pada anak. Penularan ini bisa terjadi lewat kehamilan, persalinan, serta menyusui. Melihat kondisi ini, sangat penting melibatkan perempuan dalam rangka pencegahan HIV/AIDS. Keterlibatan ini misalnya bisa dilakukan dengan aktif dan proaktif melakukan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Pramesti, 2012). Dampak HIV/AIDS pada ibu sangat besar bagi kelangsungan generasi penerus. Bukan saja dapat melahirkan anak-anak terinfeksi virus HIV, tetapi juga menghilangkan peluang bayi mendapatkan Air Susu Ibu (ASI). Bayi terpaksa meminum susu formula sejak lahir sebagai salah satu upaya pencegahan penularan HIV. Padahal, sebagaimana yang kita ketahui bahwa ASI sangat penting untuk bayi dan kandungannya jauh lebih baik daripada susu formula. Apa jadinya generasi penerus kita kedepannya, bila banyak ibu tertular virus HIV (Leylahana, 2012). Tingginya penderita HIV/AIDS pada wanita usia subur yaitu tertular dari suami yang positif HIV/AIDS, tanpa mengetahuinya kemudian menikah dan menularkannya secara tidak sengaja. Latar belakang suami terjangkit HIV/AIDS pun beragam. Kemungkinan, sebelum menikah, suami pengguna narkoba dan perilaku seks bebas dengan wanita yang berisiko terkena AIDS. Selain itu HIV/AIDS pada wanita usia subur bisa disebabkan karena perilakunya yang memang berisiko

terjangkit AIDS. Yang lebih memprihatinkan, tidak sedikit bayi yang terlahir dengan HIV/AIDS akibat jumlah penderita wanita usia subur (Puspa, 2014).

Meningkatnya HIV/AIDS pada wanita usia subur ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang akurat perihal perilaku-perilaku yang bisa menularkan HIV/AIDS serta sikap ibu yang selalu percaya dengan pasangan padahal mereka tak tahu menahu dengan kondisi suami di luar rumah, sehingga mereka tak menaruh curiga apapun saat berhubungan seks, meski suami telah terjangkit virus HIV serta kebanyakan ibu menganggap informasi tentang HIV/AIDS itu sesuatu yang menakutkan, dan memalukan. Semua ini menjadi penyebab pangkal tingginya wanita usia subur yang terjangkit HIV/AIDS (Kemenkes, 2013). Selain itu, akses informasi dan pendidikan perempuan yang jauh lebih rendah sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, termasuk persoalan seputar HIV/AIDS akan semakin mempermudah mereka tertular virus HIV/AIDS (Dalimoenthe, 2013).

Pengetahuan yang rendah tentang penularan HIV/AIDS pada wanita usia subur, akses informasi dan pendidikan perempuan yang jauh lebih rendah sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, termasuk persoalan seputar HIV/AIDS akan semakin mempermudah mereka tertular virus itu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS meliputi umur, pendidikan, sosial ekonomi dan sumber informasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 wanita usia reproduktif di dua puskesmas yang berada di Jakarta Timur yaitu Puskesmas Kelurahan Duren Sawit didapatkan hasil 1 responden (10%) dengan pengetahuan baik, 4 responden (40%) dengan pengetahuan cukup dan 5 responden (50%) dengan pengetahuan kurang, sedangkan di Puskesmas Kelurahan Pondok Bambu didapatkan hasil 2 responden (20%) berpengetahuan baik, 5 responden (50%) berpengetahuan cukup dan 3 responden (30%) berpengetahuan kurang. Dari data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur periode Mei 2018”

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan data primer. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden (*accidental sampling*). Sampel yang terkumpul akan di berikan perlakuan setelah mendapatkan persetujuan dari semua responden kemudian akan dilihat hasil sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada responden tersebut kemudian data diolah dan dijabarkan dalam bentuk tabel dan pembahasan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur Periode Mei 2018. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita usia subur terkait HIV/AIDS

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		18
	Baik	8	14.5
	Cukup	26	47.3
	Kurang	21	38.2

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (47.3%) dan terkecil pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (14.5%).

Tabel 2. Distribusi Hubungan antara umur, Pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dengan pengetahuan Wanita usia subur tentang HIV/AIDS Di puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur Tahun 2018

No	Variabel	Pengetahuan Wanita Usia Subur						Total		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1	Umur	3	50,0	1	16,7	2	33,3	6	100,0	0,024
	>35 tahun	3	50,0	1	16,7	2	33,3	6	100,0	
	20-35 tahun	5	11,4	24	54,5	15	34,1	44	100,0	
	<20 tahun	0	0	1	20,0	4	80,0	5	100,0	
2	Pendidikan									0,001
	Tinggi	5	55,6	2	22,2	2	22,2	9	100,0	
	Menengah	3	10,0	15	50,0	12	40,0	30	100,0	
	Rendah	0	0	9	56,2	7	43,8	16	100,0	
3	Pekerjaan									0,000
	Bekerja	6	42,9	5	35,7	3	21,4	14	100,0	
	Tidak bekerja	2	4,9	21	51,2	18	43,9	41	100,0	
4	Sumber Informasi									0,002
	Media	1	3,1	16	50,0	15	46,9	32	100,0	
	Non	7	30,4	10	43,5	6	26,1	23	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 responden yang berumur > 35 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (50,0%), dari 44 responden yang berumur 20-35 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (54,5%), dan dari 5 responden yang berumur > 20 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (80,0%). Hasil cross tabulasi antara variabel umur dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* di peroleh nilai P.0,024 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 9 responden yang berpendidikan tinggi terbanyak pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (55,6%), dari 30 responden yang berpendidikan menengah terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50,0%), dan dari 16 responden yang berpendidikan rendah terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (56,2%). Hasil cross tabulasi antara variabel pendidikan dengan pengetahuan menunjukkan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai P.0,004 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 14 responden yang bekerja terbanyak pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (42,9%) dan dari 41 responden yang tidak bekerja terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (51,2%). Hasil cross tabulasi antara variabel pekerjaan dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai P.0,002 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang mendapatkan sumber informasi dari media terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50,0%) dan dari 23 responden yang mendapatkan sumber informasi dari non media terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (43,5%). Hasil cross tabulasi antara variabel sumber informasi dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai P.0,014 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS

4. Pembahasan

Hubungan umur dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 44 responden (80,0%) dan terkecil pada responden yang berumur <20 tahun sebanyak 5 responden (9,1%). Hasil cross tabulasi antara variabel umur dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* di peroleh nilai P.0,024 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara

umur dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki. Usia ibu juga mempengaruhi bagaimana seorang ibu mengambil keputusan dalam memelihara kesehatan dirinya dan keluarga, semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan seorang ibu semakin bertambah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2015) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan nilai $p=0.019$.

Menurut pendapat peneliti di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur sebagian besar wanita usia subur berusia 20-35 tahun dengan pengetahuan cukup, tetapi cukup disini dapat diartikan pengetahuan ibu masih cenderung kurang, hal ini dikarenakan ibu dengan usia 20-35 tahun adalah usia produktif ibu untuk mencari informasi yang akurat tentang kesehatan dirinya dan keluarganya namun sayangnya ibu dengan usia produktif lebih cenderung untuk tidak memanfaatkan waktunya dalam menggali informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS karena mereka lebih sibuk untuk mencari tau hal lain daripada mencari tahu tentang pengetahuan cara pencegahan penularan HIV/AIDS. Bagi responden yang berusia >35 tahun dengan pengetahuan baik, hal ini dikarenakan ibu dengan usia >35 tahun sudah banyak pengalaman dan informasi yang mereka terima khususnya tentang HIV/AIDS. Bagi responden yang berusia <20 tahun dengan pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS, hal ini dikarenakan ibu dengan usia <20 tahun belum memahami tentang HIV/AIDS dan belum banyak informasi yang mereka terima, sehingga mereka kurang mengetahuinya. Maka disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan penyuluhan kepada wanita usia subur tentang HIV/AIDS melalui pamflet, poster, leaflet dll supaya pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS bertambah baik.

Hubungan pendidikan dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden dengan pendidikan menengah sebanyak 30 responden (54,5%) dan terkecil pada responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 9 responden (16,4%). Hasil cross tabulasi antara variabel pendidikan dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,004$ ($P.Value <0,05$) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan Budiman & Agus (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tetapi selain dari pendidikan formal informasi dan pengetahuan tersebut juga dapat diperoleh dari pendidikan informal.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan nilai $p=0.002$. Menurut pendapat peneliti di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur terbanyak pada wanita usia subur dengan pendidikan menengah dengan pengetahuan cukup, hal ini dikarenakan wanita usia subur dengan pendidikan menengah dapat menerima informasi-informasi yang ia dapat tentang kesehatan tetapi masih perlu ditambah lagi informasi-informasi dari petugas kesehatan supaya wanita usia subur dengan pendidikan menengah mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pada wanita usia subur yang berpendidikan rendah. Namun sayangnya pengetahuan cukup disini masih dikategorikan pengetahuan rendah akan kesadaran penyakit HIV/AIDS dikarenakan walaupun wanita usia subur dengan pendidikan menengah dapat dengan mudah menerima informasi yang akurat tentang pencegahan HIV/AIDS, hal itu tidak dimanfaatkan oleh wanita usia subur karena mereka lebih cenderung untuk malas dan sibuk akan hal lain dari pada mencari tahu informasi tentang HIV/AIDS. Bagi responden dengan pengetahuan rendah akan lebih sulit untuk menerima informasi-informasi baru khususnya tentang penularan HIV/AIDS karena ibu dengan pendidikan rendah lebih sulit untuk memahami dan mempelajari tentang informasi yang baru ia dapatkan, hal itu dikarenakan mereka masih tabu akan informasi yang belum pernah ia ketahui sebelumnya, sehingga akan lebih susah untuk ibu mengerti akan cara pencegahan penularan HIV/AIDS. Maka disarankan kepada petugas kesehatan Penanggulangan Penyakit Menular (P2M) untuk bekerja sama dengan kader posyandu untuk memberikan informasi melalui konseling dengan menggunakan media lembar balik, alat peraga atau pembagian leaflet pada saat posyandu, pengajian-pengajian dan juga arisan supaya wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang luas tentang HIV/AIDS dan wanita usia bisa membentengi diri dengan melakukan pencegahan terhadap penyakit yang mematikan itu.

Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden yang tidak bekerja sebanyak 41 responden (74,5%) dan terkecil pada responden yang bekerja sebanyak 14 responden (25,5%). Hasil cross tabulasi antara variabel pekerjaan dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,002$ ($P.Value < 0,05$) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mubarak (2012) yang mengatakan bahwa Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang HIV/AIDS. Lama bekerja dapat berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh selama mereka bekerja, semakin lama mereka bekerja memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS dan bahayanya yang setiap saat dapat mengancam sehingga mereka dapat lebih waspada dalam melindungi diri. Lama kerja juga bisa berkaitan dengan banyaknya pengalaman yang mereka dapatkan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan merupakan cara memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo,

2012). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan nilai $p=0.003$

Menurut pendapat peneliti di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur terbanyak pada wanita usia subur yang tidak bekerja dengan pengetahuan cukup, pengetahuan cukup disini masih dikategorikan rendah karena walaupun wanita usia subur telah mendapatkan banyak informasi yang telah diterima baik itu dari media maupun dari non media sehingga wanita usia subur mempunyai pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS, namun mereka lebih memilih sibuk dengan kesenangan hal lain daripada mencari tahu tentang cara pencegahan penularan HIV/AIDS. Bagi wanita usia subur yang bekerja dengan pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, hal ini dikarenakan wanita usia subur selain mendapatkan informasi dari media juga dari lingkungan tempat kerja dan teman dekatnya. Maka disarankan kepada petugas kesehatan P2M bekerja sama dengan ketua RT/RW, tokoh masyarakat, tokoh agama beserta kader posyandu supaya mengadakan penyuluhan pada saat kegiatan posyandu, arisan ataupun pengajian-pengajian sehingga wanita usia subur bisa menambah pengetahuan yang ada dan menjadikan pengetahuan mereka lebih baik.

Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari media sebanyak 32 responden (58,2%) dan terkecil pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari non media sebanyak 23 responden (41,8%). Hasil cross tabulasi antara variabel sumber informasi dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,014$ ($P.Value < 0,05$) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rahmawati (2014) sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru, dan mempunyai ciri-ciri yaitu, dapat dilihat, dibaca dan dipelajari, diteliti, dikaji dan dianalisis, dimanfaatkan dan dikembangkan didalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, ditransformasikan kepada orang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Laila (2014) di Surakarta yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan wanita usia subur tentang penularan HIV/AIDS dengan nilai $p=0,004$.

Menurut pendapat peneliti di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur terbanyak pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari media dengan pengetahuan cukup, hal ini dikarenakan sumber informasi dari media lebih mudah dan lebih cepat didapatkan dari pada non media, tetapi tidak semua sumber informasi dari media dapat diterima oleh wanita usia subur dan harus diperjelas oleh tenaga kesehatan dan juga masih banyak terdapat wanita usia subur yang segera mempercayai informasi yang ia dapat dari media tanpa terlebih dahulu mengoreksi benar atau salahnya informasi tersebut sehingga ibu dengan pengetahuan cukup masih bisa dikategorikan dalam pengetahuan kurang. Bagi responden yang mendapatkan sumber informasi

dari non media dengan pengetahuan cukup, hal ini dikarenakan sumber informasi dari non media apabila kurang jelas bisa diperjelas sampai seseorang bisa memahaminya. Maka disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bagian penanggulangan penyakit menular (P2M) untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan lebih mudah di terima oleh wanita usia subur melalui konseling di posyandu supaya wanita usia subur yang mendapatkan informasi lewat media yang kurang di mengerti bisa ditanyakan kepada petugas kesehatan dan supaya wanita usia subur tidak menyalahgunakan informasi yang didapat lewat media.

5. Kesimpulan

Ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur Periode Mei 2018.

6. Daftar Pustaka

- Agus, 2013. <http://dokumen.tips/documents/pengetahuan-terbaru.html#>
- Ana, L. 2014. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X Di SMA Warga Kota Surakarta Tahun 2014
- Depkes RI, 2013. Laporan Kaus HIV/AIDS Di Indonesia Triwulan IV, bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2012
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2016. Statistik Kasus HIV/AIDS Di Indonesia Tahun 2016
- Dalimoenthe, 2013. Perempuan dalam Cengkraman HIV/AIDS : Kajian Sosiologi Feminis Perempuan Ibu Rumah Tangga
- Herawati, E, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang HIV/AIDS di Puskesmas kelurahan Aren Jaya Tahun 2014
- Hutapea, 2011. Aids dan PMS dan Pemerksaan, Jakarta : Rineka Cipta
- Kaban, 2015. <http://news.metrotvnews.com/read/2015/11/30/196222/jumlah-kasus-hiv-aids-di-indonesia-meningkat>
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta :Balitbang Kemenkes RI
- KPA Nasional, 2013. <http://www.aidsindonesia.or.id/pengertian-hivaid>s
- Leylahana, 2012. <http://www.leylahana.com/2012/11/ketika-ibu-rumah-tangga-mengidap-hivaid.html>
- Mirnawati, 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang HIV/AIDS di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit tahun 2015
- Mubarak, 2012. <http://tintahmerah.wordpress.com/2012/06/23/konsep-pengetahuan/>
- Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam & Kurniawati, 2011. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta : Salemba Medika
- Pramesti, 2012. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/11/ibu-rumah-tangga-yang-terinfeksi-hivaid-terus-meningkat>

Purwanto, 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif :Untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Belajar
Puspa, 2014. <http://tentangkshn.blogspot.co.id/2014/hivaid-menyenang-ibu-rumah-tangga.html>